

Analisis Kemandirian Belajar Matematika Saat Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Siswa SMA

Annisa Nurjanah*, Haerudin, Iyan Rosita Dewi Nur

Pendidikan Matematika, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang

*Corresponding Author: 1810631050182@student.unsika.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to analyze student learning independence during limited face-to-face learning at SMAN 1 Pedes. The type of research used in this research is descriptive qualitative research. The research subjects used by the researchers were taken by purposive sampling technique and obtained 10 students who became research subjects. The data collection technique in this research is using a questionnaire. Data analysis techniques in this study include reducing data and determining the percentage of data, presenting data by presenting data obtained from the results of student learning independence, and drawing conclusions from the data obtained. The results obtained in this study are 43.96% of students meet the indicators of self-confidence, 52% of students meet the indicators of responsibility, 58.33% of students meet the indicators of being able to solve their own problems, 49% of students who meet the indicators of being able to plan their own learning activities, 46,33% of students meet the indicator of being active, 41.33% of students meet the indicator of not being easily influenced by others, and 43% of students meet the indicator of awareness for self-study.

Keywords: Analysis; Independent Learning; Limited Face-to-face Learning

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemandirian belajar siswa pada saat pembelajaran tatap muka terbatas di SMAN 1 Pedes. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yang digunakan oleh peneliti diambil dengan teknik *purposive sampling* dan didapatkan 10 siswa yang menjadi subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi mereduksi data dan menentukan persentase data, penyajian data yaitu dengan menyajikan data yang didapatkan dari hasil kemandirian belajar siswa, dan Penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu 43,96% siswa memenuhi indikator percaya diri, 52% siswa memenuhi indikator bertanggung jawab, 58,33% siswa memenuhi indikator dapat memecahkan masalahnya sendiri, 49% siswa memenuhi indikator dapat merencanakan kegiatan belajar sendiri, 46,33% siswa memenuhi indikator bersikap aktif, 41,33% siswa memenuhi indikator tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, dan 43% siswa memenuhi indikator kesadaran untuk belajar sendiri.

Kata kunci: Analisis; Kemandirian Belajar; Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Article History:

Received 2022-01-26

Revised 2022-05-13

Accepted 2022-05-23

DOI:

10.31949/educatio.v8i2.1961

PENDAHULUAN

Menurut keputusan Pemerintah Nomor 23425/A5/HK.01.04/2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) dijelaskan bahwa pemerintah membuat kebijakan baru untuk dapat melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Namun, syaratnya semua tenaga kependidikan harus divaksinasi, waktu sesi dibatasi, dan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Dalam hal ini, siswa akan dibagi ke dalam kelompok belajar atau dijadwalkan secara bergiliran untuk membatasi jumlah siswa di dalam ruangan (Ode et al., 2021).

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Oktober di SMA Negeri 1 Pedes pada siswa kelas XI IPA diketahui bahwa pada saat pembelajaran tatap muka terbatas, siswa ketika belajar harus

selalu disuruh dan tidak ada motivasi dalam dirinya untuk belajar karena keinginannya sendiri yang mengakibatkan hasil belajar yang menurun. Terkait dengan hal tersebut dari hasil penelitian lainnya memaparkan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas tidak memenuhi tujuan pembelajaran, hal tersebut dikarenakan jam pelajaran yang kurang, kurangnya media pembelajaran, serta model pembelajaran yang membuat siswa tidak dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri (Ode et al., 2021).

Disinyalir bahwa permasalahan yang terdapat dalam diri siswa tersebut mengarah pada kemandirian belajar yang rendah, terutama pasca berada dalam situasi pandemi yang sistem pembelajarannya jauh dari control guru. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Yahya & Warmi (2021) yang mengemukakan bahwa kemandirian belajar pada saat pandemi Covid-19 ini rendah dikarenakan mereka kesulitan untuk belajar matematika secara mandiri. Dan penelitian yang dilakukan oleh Tahar & Enceng (2021) mengemukakan bahwa kemandirian pada pembelajaran jarak jauh relatif kurang maksimal dikarenakan mereka kurang menguasai materi dan sumber belajar yang sedikit.

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) menuntut siswa agar dapat belajar mandiri, belajar mandiri berarti bukan hanya belajar sendiri saja dirumah (Yahya & Warmi, 2021). Kemandirian belajar adalah kondisi aktifitas belajar siswa yang mandiri dan tidak tergantung pada orang lain (Isnaeni et al., 2018). Dengan kemandirian belajar, siswa dapat menilai kemampuan dirinya sendiri dan dapat memahami, menalar serta mengerjakan suatu soal atau masalah (Isnaeni et al., 2018). Seorang siswa dapat dikatakan mempunyai kemandirian belajar apabila ia mempunyai kemauan sendiri untuk belajar, mampu memecahkan masalah dalam proses belajar, mempunyai tanggung jawab dalam proses belajar, dan mempunyai rasa percaya diri dalam setiap proses belajar (Aini & Taman, 2012). Hal ini sejalan dengan pernyataan Hafsa (2019) yang mengatakan bahwa kemandirian belajar tidak akan tumbuh tanpa adanya motivasi belajar yang baik, karena hal tersebut yang menunjang terbentuknya kemandirian belajar. Dari pernyataan yang telah diberikan, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemandirian belajar matematika pada saat pembelajaran tatap muka terbatas pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pedes.

Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait kemandirian belajar siswa SMA telah banyak dilakukan, diantaranya penelitian Aisah (2018) dalam pembelajaran kimia, Oktarin et al. (2018) dan Nurlia et al. (2017) dalam pembelajaran biologi, Mustaqim et al. (2017) dalam pembelajaran fisika, dan Kurniasih (2021) dalam pembelajaran matematika. Ada pun penelitian ini akan melakukan analisis kemandirian belajar siswa SMA pada mata pelajaran matematika pasca berakhirnya pembelajaran daring selama pandemi Covid.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Bogdan & Taylor (Nugrahani, 2014:89) metode deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Subjek penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling* yaitu dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti mengenai sampel-sampel mana yang paling sesuai, bermanfaat dan dianggap dapat mewakili suatu populasi dan didapat 10 siswa sebagai subjek penelitian. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket kemandirian belajar yang diadaptasi berdasarkan teori Paul Suparno (2003).

Tabel 1 Indikator Kemandirian Belajar Siswa

Indikator	No Butir	Jumlah
Percaya diri	1,2,3	3
Tanggung jawab	4,5,6	3
Dapat memecahkan masalah sendiri	7,8,9	3
Merencanakan kegiatan belajar sendiri	10,11,12	3
Mampu bersikap aktif	13,14,15	3
Tidak mudah terpengaruh oleh orang lain	16,17,18	3
Kesadaran untuk belajar sendiri	19	3
Jumlah	1,2,3	19

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket berupa google form yang hanya diberikan kepada siswa SMA Negeri 1 Pedes dan bertujuan untuk mengetahui kemandirian belajar yang ada pada siswa. Angket yang diberikan ada 2 yaitu angket pernyataan positif dan negatif, hal tersebut agar dapat melihat kekonsisten-an jawaban siswa. Adapun indikator kemandirian belajar siswa disajikan dalam tabel 1.

Angket yang digunakan oleh peneliti didalamnya terdapat empat jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Serta memiliki dua macam pernyataan yaitu positif dan negatif yang masing-masing skor penilaiannya berbeda. Adapun skor penilaian angket berada pada tabel 2.

Tabel 2 Skor Penilaian Angket

Alternatif Jawaban	Skor Untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju / Selalu	4	1
Setuju/ Sering	3	2
Tidak Setuju/ Jarang	2	3
Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah	1	4

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles & Huberman yaitu analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Rijali, 2019).

Analisis data dilakukan melalui langkah – langkah sebagai berikut:

1. Mereduksi data dan Menentukan persentase data, dengan menggunakan rumus persentase
2. Penyajian data, yaitu menyajikan data yang didapatkan dari hasil kemandirian belajar siswa
3. Penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis indikator kemandirian belajar siswa, diketahui hampir sebagian siswa sudah memenuhi indikator – indikator dalam kemandirian belajar siswa, akan tetapi masih ada beberapa yang tidak konsisten dengan pernyataan yang ia buat. Berikut merupakan hasil data yang diperoleh rata – rata per indikator sesuai dengan pertanyaan positif dan negatif yang disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3 Data Rata – Rata Per Indikator

Indikator	Rata – Rata Per-Indikator	
	Positif	Negatif
Percaya diri	44,66%	43,33%
Tanggung jawab	52%	52%
Dapat memecahkan masalah sendiri	54,66%	62%
Merencanakan kegiatan belajar sendiri	52%	46%
Mampu bersikap aktif	52%	40,66%
Tidak mudah terpengaruh oleh orang lain	40,66%	42%
Kesadaran untuk belajar sendiri	52%	34%

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat 7 indikator dari angket kemandirian belajar siswa, akan dibahas secara rinci yaitu sebagai berikut.

1. Analisis Indikator Nomor 1

Berdasarkan jawaban siswa pada indikator nomor 1 yaitu tentang rasa percaya diri. Menurut Muhamad (2013) Percaya diri adalah suatu hal yang penting dikarenakan hal tersebut dapat mendorong siswa untuk berhasil dalam belajar, dan juga tanpa adanya rasa percaya diri, siswa akan ragu-ragu untuk mengerjakan soal dan akan malu untuk mengeluarkan pendapat didepan teman-temannya.

Pada indikator nomor 1 terdapat jawaban siswa seperti pada gambar 1 .

Saya percaya pada kemampuan sendiri bahwa saya akan berhasil dalam belajar *

Sangat Setuju/Selalu

Setuju/Sering

Tidak Setuju/Jarang

Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah

Saya tidak percaya pada jawaban teman dan lebih percaya jawaban saya sendiri *

Sangat Setuju/Selalu

Setuju/Sering

Tidak Setuju/Jarang

Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah

Saya tidak takut mengeluarkan pendapat saya di depan teman-teman saya *

Sangat Setuju/Selalu

Setuju/Sering

Tidak Setuju/Jarang

Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah

Gambar 1 Jawaban Indikator Nomor 1

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat siswa yang memiliki rasa percaya diri ketika belajar yang menyebabkan siswa tersebut dapat berhasil dalam belajar (Muhamad, 2016). Akan tetapi terdapat juga siswa yang tidak percaya atas kemampuan dirinya sendiri sehingga ia melihat jawaban teman dan ia takut ketika mengeluarkan pendapat didepan teman-temannya. Hal tersebut disebabkan karena adanya ketakutan, keresahan, kekhawatir, rasa tidak yakin yang diiringi dan menyebabkan dada berdebar- debar kencang dan tubuh gemetar, selain itu timbul perasaan cemas dan tidak damai dan perasaan-perasaan lain yang mengikutinya seperti malas, kurang tabah, sulit, susah atau rendah diri, siswa yang tidak mempunyai rasa percaya diri tinggi tidak dapat memahami kelebihan dan kelemahan yg ia dimiliki (Aristiani & Kudus, 2016).

Dan hasil jawaban pada indikator nomor 1 diperoleh rata – rata siswa untuk pertanyaan positif indikator nomor 1 sebesar 44,66%, dan pertanyaan negatif indikator nomor 1 sebesar 43,33%. Dapat dinyatakan bahwa terdapat kekonsistenan jawaban yang diperoleh dari pertanyaan positif dan negatif pada indikator nomor 1, hanya saja terdapat 1,33% yang tidak konsisten pada pernyataan yang diberikan. Akan tetapi hal ini masih menunjukkan bahwa sebagian siswa mempunyai rasa percaya diri.

2. Analisis Indikator Nomor 2

Berdasarkan jawaban siswa pada indikator nomor 2 yaitu tentang rasa tanggung jawab. Menurut Yasmin et al (2016) Tanggung jawab harus dimiliki oleh semua siswa karena hal tersebut akan menjadi dasar masa depan siswa tersebut, dan salah satu hal yang dapat menumbuhkan tanggung jawab dan disiplin siswa yaitu dangan pemberian tugas. Pada indikator nomor 2 terdapat jawaban siswa seperti pada gambar 2.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa mempunyai rasa tanggung jawab ketika belajar hal tersebut ditandai dengan siswa melaksanakan kegiatan belajar, tidak menunda tugas yang diberikan, dan mengumpulkan tugas tepat waktu, seperti yang dikemukakan oleh Apriani et al (2015) bahwa untuk dapat memenuhi tanggung jawab, siswa harus dapat melakukan tugas atau pekerjaannya dan menyadari akan resiko yang ia dapatkan ketika tidak mengerjakan tugas atau pekerjaannya.

Dan hasil jawaban pada indikator nomor 2 diperoleh rata – rata siswa untuk pertanyaan positif indikator nomor 2 sebesar 52%, dan pertanyaan negatif indikator nomor 2 sebesar 52%. Dapat dinyatakan

bahwa terdapat kekonsistenan jawaban yang diperoleh dari pertanyaan positif dan negatif pada indikator nomor 2, dan dalam hal ini menunjukkan bahwa hampir semua siswa mempunyai rasa tanggung jawab.

Saya melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan rencana yang saya buat *

Sangat Setuju/Selalu

Setuju/Sering

Tidak Setuju/Jarang

Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah

Saya tidak menunda mengerjakan tugas yang diberikan guru *

Sangat Setuju/Selalu

Setuju/Sering

Tidak Setuju/Jarang

Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah

Saya mengumpulkan tugas matematika yang diberikan guru tepat waktu *

Sangat Setuju/Selalu

Setuju/Sering

Tidak Setuju/Jarang

Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah

Gambar 2 Jawaban Indikator Nomor 2

3. Analisis Indikator Nomor 3

Berdasarkan jawaban siswa pada indikator nomor 3 yaitu tentang memecahkan masalahnya sendiri. Menurut Rosy & Pahlevi (2015) untuk dapat memecahkan masalah, siswa harus berfikir kritis dan memikirkan langkah-langkah yang harus ia kerjakan. Pada indikator nomor 3 terdapat jawaban siswa seperti pada gambar 3. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mempunyai kemampuan memecahkan masalah, hal ini ditandai dengan siswa tetap mengerjakan tugas ketika menemukan kesulitan sampai menemukan jawabannya dan mengerjakan ulangan sendiri tanpa mencontek. Seperti yang dikemukakan oleh Hidayat & Sariningsih (2018) bahwa seseorang mempunyai kemampuan memecahkan masalah jika ia dapat mengembangkan keterampilan memahami masalah, membuat model matematika, menyelesaikan masalah dan menafsirkan solusinya.

Akan tetapi ada juga yang masih meihat jawaban temannya ketika ia tidak dapat mengerjakan soal tersebut, hal itu dikarenakan ia tidak mempunyai kemampuan memecahkan masalah matematis sehingga ia tidak dapat berfikir kritis, dan tidak ingin mencari langkah-langkah untuk menemukan solusinya (Rosy & Pahlevi, 2015).

Dan hasil jawaban pada indikator nomor 3 diperoleh rata – rata siswa untuk pertanyaan positif indikator nomor 3 sebesar 54,66%, dan pertanyaan negatif indikator nomor 3 sebesar 62%. Dapat dinyatakan bahwa terdapat kekonsistenan jawaban yang diperoleh dari pertanyaan positif dan negatif pada indikator nomor 3, hanya saja terdapat 7,34% yang tidak konsisten pada pernyataan yang diberikan. Akan tetapi hal ini masih menunjukkan bahwa hampir semua siswa dapat memecahkan masalahnya sendiri.

4. Analisis Indikator Nomor 4

Berdasarkan jawaban siswa pada indikator nomor 4 yaitu tentang merencanakan kegiatan belajar sendiri. Menurut Suardana (2010) ketika seseorang belajar mandiri atau merencanakan kegiatan belajar sendiri hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar. Pada indikator nomor 4 terdapat jawaban siswa seperti pada gambar 4.

Apabila saya menemukan kesulitan dalam mengerjakan soal, saya tetap mengerjakan sampai saya menemukan jawabannya *

- Sangat Setuju/Selalu
 Setuju/Sering
 Tidak Setuju/Jarang
 Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah

Apabila saya tidak dapat mengerjakan soal yang sulit, saya tidak melihat jawaban teman dan tetap mengerjakannya *

- Sangat Setuju/Selalu
 Setuju/Sering
 Tidak Setuju/Jarang
 Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah

Saya mengerjakan soal ulangan sendiri meskipun teman-teman saya mencontek *

- Sangat Setuju/Selalu
 Setuju/Sering
 Tidak Setuju/Jarang
 Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah

Gambar 3 Jawaban Indikator Nomor 3

Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat merencanakan kegiatan belajar sendiri, hal tersebut ditandai dengan siswa membuat jadwal sendiri di rumah dan membuat ringkasan materi, sehingga membuat hasil belajar siswa meningkat (Suardana, 2012). Akan tetapi masih ada siswa yang tidak menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan ketika belajar di sekolah, hal tersebut dikarenakan ia tidak belajar terlebih dahulu di rumahnya, sehingga ia tidak tahu apa yang akan ditanyakan.

Saya membuat jadwal belajar sendiri di rumah *

- Sangat Setuju/Selalu
 Setuju/Sering
 Tidak Setuju/Jarang
 Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah

Saya menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan saya tanyakan pada guru ketika belajar di sekolah *

- Sangat Setuju/Selalu
 Setuju/Sering
 Tidak Setuju/Jarang
 Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah

Saya membuat ringkasan materi untuk memudahkan saya dalam belajar *

- Sangat Setuju/Selalu
 Setuju/Sering
 Tidak Setuju/Jarang
 Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah

Gambar 4 Jawaban Indikator Nomor 4

Dan hasil jawaban pada indikator nomor 4 diperoleh rata – rata siswa untuk pertanyaan positif indikator nomor 4 sebesar 52%, dan pertanyaan negatif indikator nomor 4 sebesar 46%. Dapat dinyatakan bahwa terdapat kekonsistenan jawaban yang diperoleh dari pertanyaan positif dan negatif pada indikator nomor 1, hanya saja terdapat 6% yang tidak konsisten pada pernyataan yang diberikan. Akan tetapi hal ini masih menunjukkan bahwa hampir semua siswa dapat merencanakan kegiatan belajarnya sendiri.

5. Analisis Indikator Nomor 5

Berdasarkan jawaban siswa pada indikator nomor 5 yaitu tentang mampu bersikap aktif, Menurut Suryadi (2010) Ketika siswa aktif dalam pembelajaran, ia akan memperoleh pengalaman mendalam dan dapat meningkatkan pemahaman terkait materi yang ia pelajari. Pada indikator nomor 5 terdapat jawaban siswa seperti pada gambar 1.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih ragu untuk bertanya kepada guru ketika ia kurang memahami suatu materi dan lebih memilih untuk diam, hal tersebut karena siswa merasa malu dan takut ketika ia bertanya kepada guru (Adekamtari et al., 2016).

Dan hasil jawaban pada indikator nomor 5 diperoleh rata – rata siswa untuk pertanyaan positif indikator nomor 5 sebesar 52%, dan pertanyaan negatif indikator nomor 5 sebesar 40,66%. Dapat dinyatakan bahwa pada indikator nomor 5 terdaot 11,34% yang tidak konsisten pada pernyataan yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa siswa masih ragu untuk dapat bersikap aktif.

Ketika saya kurang memahami materi matematika, saya bertanya kepada guru *

Sangat Setuju/Selalu

Setuju/Sering

Tidak Setuju/Jarang

Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah

Ketika saya kurang memahami materi matematika, saya bertanya kepada guru *

Sangat Setuju/Selalu

Setuju/Sering

Tidak Setuju/Jarang

Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah

Ketika ulangan matematika, saya mengerjakannya dengan kemampuan saya sendiri *

Sangat Setuju/Selalu

Setuju/Sering

Tidak Setuju/Jarang

Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah

Gambar 5 Jawaban Indikator Nomor 5

6. Analisis Indikator Nomor 6

Berdasarkan jawaban siswa pada indikator nomor 6 yaitu tidak mudah terpengaruh oleh orang lain. Menurut Prayuda (2014) Saat siswa menghadapi suatu masalah dalam mengerjakan tugas-tugas, siswa yang mempunyai kepercayaan diri tinggi tidak akan terpengaruh oleh orang lain. Pada indikator nomor 6 terdapat jawaban siswa seperti pada gambar 6. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak terpengaruh oleh orang lain, hal tersebut ditandai dengan ketika jawaban ia berbeda dengan temannya, ia tidak mengganti jawaban tersebut dan tetap pada jawabannya sendiri, hal ini menunjukkan bahwa ia percaya pada kemampuan diri sendiri.

Dan hasil jawaban pada indikator nomor 6 diperoleh rata – rata siswa untuk pertanyaan positif indikator nomor 6 sebesar 40,66%, dan pertanyaan negatif indikator nomor 6 sebesar 42%. Dapat dinyatakan

bahwa terdapat kekonsistenan jawaban yang diperoleh dari pertanyaan positif dan negatif pada indikator nomor 1, hanya saja terdapat 1,34% yang tidak konsisten pada pernyataan yang diberikan. Akan tetapi hal ini masih menunjukkan bahwa sebagian siswa tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.

Saya percaya pada jawaban sendiri meskipun berbeda dengan jawaban teman *

Sangat Setuju/Selalu

Setuju/Sering

Tidak Setuju/Jarang

Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah

Ketika jawaban saya berbeda dengan teman saya, saya mengganti jawaban saya sesuai dengan jawaban teman *

Sangat Setuju/Selalu

Setuju/Sering

Tidak Setuju/Jarang

Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah

Saya belajar bukan atas kemauan saya sendiri tapi karena diperintah orang tua *

Sangat Setuju/Selalu

Setuju/Sering

Tidak Setuju/Jarang

Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah

Gambar 6 Jawaban Indikator Nomor 6

7. Analisis Indikator Nomor 7

Berdasarkan jawaban siswa pada indikator nomor 7 yaitu kesadaran untuk belajar sendiri. Menurut Suardana (2010) Ketika siswa memiliki kesadaran untuk belajar sendiri, hal tersebut akan meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Pada indikator nomor 7 terdapat jawaban siswa seperti pada gambar 7

Saya belajar sesuai jadwal yang saya buat *

Sangat Setuju/Selalu

Setuju/Sering

Tidak Setuju/Jarang

Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah

Gambar 7 Jawaban Indikator Nomor 7

Hal menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran untuk belajar sendiri, hal tersebut dikarenakan ia belajar sesuai dengan jadwal yang ia buat. Dan hasil jawaban pada indikator nomor 7 diperoleh rata – rata siswa untuk pertanyaan positif indikator nomor 7 sebesar 52%, dan pertanyaan negatif indikator nomor 7 sebesar 34%. Dapat dinyatakan bahwa pada indikator nomor 7 terdapat 18% yang tidak konsisten pada pernyataan yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua siswa memiliki kesadaran untuk belajar sendiri, akan tetapi masih ada keraguan dalam dirinya.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki kemandirian belajar yang tinggi, akan tetapi masih ada sebagian siswa yang memiliki kemandirian belajar yang lemah, hal itu disebabkan oleh keraguan dalam dirinya ketika belajar, sehingga menyebabkan ia tidak yakin kepada dirinya sendiri dan juga tidak ada motivasi dan kesadaran dalam dirinya untuk belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Hafsah (2019) yang mengatakan bahwa kemandirian belajar tidak akan tumbuh tanpa adanya motivasi belajar yang baik, karena hal tersebut yang menunjang terbentuknya kemandirian belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa pada indikator percaya diri sebagian siswa sudah memiliki rasa percaya diri, pada indikator tanggung jawab hampir semua siswa sudah memiliki rasa tanggung jawab, pada indikator dapat memecahkan masalah sendiri hampir semua siswa sudah dapat memecahkan masalahnya sendiri, pada indikator merencanakan kegiatan belajar sendiri hampir semua siswa sudah dapat merencanakan kegiatan belajar sendiri, pada indikator mampu bersikap aktif hampir semua siswa dapat aktif akan tetapi masih ada beberapa orang yang ragu, pada indikator tidak mudah terpengaruhi oleh orang lain sebagian siswa sudah percaya akan kemampuannya sendiri tanpa terpengaruh oleh orang lain, dan pada indikator terakhir yaitu kesadaran belajar sendiri hampir semua siswa sudah memiliki kesadaran untuk belajar sendiri akan tetapi sebagiannya masih ragu dan harus diingatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adekamtari, A., Lestari, N., & Raksun, A. (2016). Analisis Faktor Penyebab Siswa Tidak Aktif Bertanya Dalam Pembelajaran Biologi Kelas VIII MTs Al-Aziziyah Putri Gunungsari Tahun 2015/2016. *Eprints.Unram.Ac.Id*, 1–12. <http://eprints.unram.ac.id/id/eprint/9239>
- Aini, P. N., & Taman, A. (2012). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1), 48–65. <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i1.921>
- Aisah, S. (2018). Analisis Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia di Kelas X SMA Negeri 3 Sintang. *Jurnal Ilmiah Ar-Razi*, 6(2).
- Apriani, A., Wangid, M. N., & Yogyakarta, U. N. (2015). The Effect Of Thematic-Integrative SSP On The Characters Of Discipline And Responsibility Of Year III Students Of Ess. *Jurnal Prima Edukasia*, 3, 12–25. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/4061>
- Aristiani, R., & Kudus, S. M. A. N. (2016). Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2), 182–189. <https://core.ac.uk/download/pdf/304202212.pdf>
- Biomedika, J. (2020). Virus Corona (2019-nCoV) penyebab COVID-19. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 3(1), 707–708. <https://doi.org/10.1038/nsmb1123>
- Hidayat, W., & Sariningsih, R. (2018). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Adversity Quotient Siswa SMP Melalui Pembelajaran Open Ended. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 2(1), 109–118. <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/JNPM/article/view/1027>
- Isnaeni, S., Fajriyah, L., Risky, E. S., Purwasih, R., & Hidayat, W. (2018). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMP pada Materi Persamaan Garis Lurus. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 2(1), 107. <https://doi.org/10.31331/medives.v2i1.528>
- Kurniasih, N., Hidayani, F., Muchlis, A., & Soebagyo, J. (2021). Analisis Kemandirian Belajar Matematika Siswa SMA Kelas XI Selama Pembelajaran Jarak Jauh. *International Journal of Progressive Mathematics Education*, 1(2), 117-126.
- Muhamad, N. (2016). Pengaruh Metode Discovery Learning untuk Meningkatkan Representasi Matematis dan Percaya Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 9(1), 9–22. <http://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/83>
- Mustaqim, T. I., Rahayu, A., Safitri, M., & Pratiwi, N. E. (2017). Analisis Kemandirian Belajar Fisika Siswa di SMA N 10 Kota Jambi. *Gravity: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Fisika*, 3(1).
- Nengrum, T. A., Petta, N., Nur, M., Nengrum, T. A., Petta, N., & Nur, M. (2021). Kelebihan dan

- Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo Achieving Basic Competencies of The Arabic Language Curriculum In Madrasah Ibtidaiyah 2 Gorontalo. *Jurnal Pendidikan*, 30(1), 1–12. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp/article/view/1190>
- Nurlia, N., Hala, Y., Muchtar, R., Jumadi, O., & Taiyeb, M. (2017). Hubungan antara gaya belajar, kemandirian belajar, dan minat belajar dengan hasil belajar biologi siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2), 321-328.
- Ode, L., Aswat, H., Sari, E. R., Meliza, NurOde, L., Aswat, H., & Meliza, N. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di Masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4400–4406. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Oktarin, S., Auliandari, L., & Wijayanti, T. F. (2018). Analisis Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X SMA YKPP Pendopo. *BIOEDUSCIENCE*, 2(2), 104-115.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona COVID-19. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 4(2), 30–36. <https://jbiomedkes.org/index.php/jbk/article/view/117/62>
- Prayuda, R., Yoseph, T., & M, B. (2014). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(8). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/6645>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif (Qualitative Data Analysis). *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374>
- Ristyawati, A. (2020). Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945. *Administrative Law & Governance Journal*, 3(2), 240–249. <https://core.ac.uk/download/pdf/327118089.pdf>
- Rosy, B., & Pahlevi, T. (2015). Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Memecahkan Masalah. *Prosiding Seminar Nasional*, 160, 160–175. [https://eprints.uny.ac.id/21704/1/17 Brillian Rosy.pdf](https://eprints.uny.ac.id/21704/1/17%20Brilliant%20Rosy.pdf)
- Suardana, I. K. (2012). Implementasi Model Belajar Mandiri Untuk Meningkatkan Aktivitas, Hasil, dan Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 45(1), 56–65. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPP/article/view/1785>
- Suryadi, D. (2010). *Menciptakan Proses Belajar Aktif: Kajian Dari Sudut Pandang Teori Belajar dan Teori Didaktik*. 1–16. <http://didi-suryadi.staf.upi.edu/files/2011/06/MENCIPTAKAN-PROSES-BELAJAR-AKTIF.pdf>
- Yahya, I., & Warmi, A. (2021). Analisis Kemandirian Belajar Matematika Saat Pembelajaran Daring pada Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(4), 789–798. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/mtk/article/view/753/685>
- Yasmin, F. L., Santoso, A., Utaya, S., Dasar, P., & Malang, P. N. (2016). Hubungan Disiplin Dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(4), 692–697. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6226>